

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. Telaah Pustaka

1. Pengertian Sistem Informasi akuntansi

a. Sistem

Sistem berasal dari bahasa latin (*Systema*) dan bahasa Yunani (*Sustema*). Sistem adalah suatu keputusan yang terdiri dari komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi atau energi. Istilah ini sering dipergunakan untuk menggambarkan suatu set entitas yang berinteraksi, dimana suatu model matematika seringkali bisa dibuat (www.wikipedia.org). Sistem merupakan seperangkat unsur yang saling terkait dalam suatu antar relasi diantara unsure-unsur tersebut dengan lingkungan.

Menurut Mukhtar (2002:2), sistem adalah suatu entitas yang terdiri dari dua atau lebih komponen yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan. Sistem yang relevan dengan tugas akuntansi adalah *computer based system*, yang dapat diartikan integrasinya peralatan, program, data, dan prosedur untuk menjalankan satu tugas pada suatu komputer. Kesuksesan suatu sistem membutuhkan tujuan-tujuan yang terdefiniskan. Suatu sistem dengan tujuan tertentu akan menyelesaikan lebih banyak untuk suatu organisasi, daripada sistem tanpa tujuan, sedikit tujuan, atau tujuan yang ambisius.

Suatu sistem mempunyai karekteristik atau sifat-sifat tertentu (Jogiyanto,2009) yaitu :

1) Komponen Sistem

Sistem terdiri dari komponen-komponen yang saling berinteraksi dan dapat berupa suatu subsistem atau bagian-bagian dari sistem. Setiap subsistem mempunyai sifat dari sistem yang menjalankan suatu fungsi tertentu dan mempengaruhi proses sistem secara keseluruhan.

2) Batas Sistem

Batas sistem merupakan daerah yang membatasi antara suatu sistem dengan sistem yang lainnya atau dengan lingkungan luarnya.

- 3) Lingkungan Luar Sistem
Lingkungan dari luar sistem adalah apapun di luar batas dari sistem yang mempengaruhi operasi sistem.
- 4) Penghubung Sistem
Penghubung sistem merupakan media penghubung antara suatu subsistem dengan subsistem lainnya.
- 5) Masukan dan Keluaran Sistem
Masukan adalah energi yang dimasukkan ke dalam sistem. Sedangkan keluaran adalah hasil dari energi yang diolah dan diklasifikasikan menjadi keluaran yang berguna dari sisa pembuangan.
- 6) Pengolah Sistem
Pengolah sistem mengelola masukan menjadi keluaran sistem
- 7) Sasaran Sistem
Suatu sistem akan dikatakan berhasil jika mengenaik sasaran atau tujuannya.

b. Informasi

Informasi adalah data yang berguna yang diolah sehingga dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan yang tepat (Bodnar dan Hopwod, 1996:1). Sementara menurut (www.wikipedia.org) informasi adalah hasil pemrosesan, manipulasi dan pengorganisasian/penataan dari sekelompok data yang mempunyai nilai pengetahuan (knowledge) bagi penggunanya. Informasi memiliki nilai ekonomis jika ia dapat membantu dalam pengambilan keputusan alokasi sumber daya, jadi membantu sistem untuk mencapai tujuannya. Tujuan sistem informasi dan kebutuhan informasi yang didefinisikan secara jelas adalah salah satu kunci untuk suksesnya sistem informasi.

Calliueot dan Lapayre (dalam Handayani, 2007) menyatakan bahwa penciptaan suatu informasi yang efektif membutuhkan suatu pengorganisasian untuk mengembangkan sejumlah sistem-sistem pendukung. Penarikan staf yang kompeten dan layak adalah suatu tindakan yang sangat penting . Investasi yang besar dalam perangkat keras, perangkat lunak dan pendukung sistem yang lain adalah sesuatu yang penting, namun tanpa manusia bersumber daya yang kompeten untuk mengkoordinasikan sistem akan menghasilkan informasi yang tidak layak, tidak

tepat waktu atau tidak akurat. Sumber informasi adalah data dimana data merupakan bentuk jamak dari bentuk tunggal data item. Kualitas suatu informasi tergantung dari beberapa hal yaitu

(Mukhtar, 2002:4) :

- 1) Akurat
Akurat berarti informasi harus bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak menyesatkan. Informasi harus akurat karena dari sumber informasi sampai ke penerima informasi kemungkinan banyak terjadi gangguan yang dapat merubah atau merusak informasi tersebut.
- 2) Tepat Waktu
Ini berarti informasi yang datang pada penerima tidak boleh terlambat. Jika pengambilan keputusan terlambat, maka berakibat fatal untuk organisasi.
- 3) Relevan
Relevan berarti informasi tersebut harus mempunyai manfaat untuk pemakainya.
- 4) Lengkap
Informasi yang disajikan termasuk di dalamnya semua data-data yang relevan dan tidak mengabaikan kepentingan yang diharapkan oleh pembuat keputusan.
- 5) Dapat dimengerti
Informasi yang disajikan hendaknya dalam bentuk yang mudah dimengerti oleh pembuat keputusan. Nilai dari informasi ditentukan oleh dua hal yaitu manfaat dan biaya untuk mendapatkannya. Suatu informasi dikatakan bernilai bila manfaatnya lebih efektif dibandingkan dengan biaya untuk mendapatkannya.

c. Sistem Informasi

Sistem informasi dapat diartikan sebagai suatu pengorganisasian peralatan untuk mengumpulkan, menginput, memproses, menyimpan, mengatur, mengontrol dan melaporkan informasi untuk pencapaian tujuan perusahaan. Menurut Mukhtar(2002), suatu sistem informasi dapat dibagi menurut keberadaannya di suatu perusahaan. Ada sistem informasi informal dan sistem informasi formal. Sistem informasi informal keberadaannya di suatu organisasi tidak diakui secara resmi dan informasi yang dihasilkan seringkali mendukung informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi formal. Sedangkan sistem informasi formal secara eksplisit diakui keberadaannya di perusahaan dan bertanggung jawab untuk menghasilkan informasi.

Selain itu sistem informasi juga dibagi berdasarkan proses yang dijalankan untuk mendapatkan informasi, yaitu sistem informasi manual semua proses untuk memproduksi informasi tidak menggunakan mesin atau komputer, maka sistem informasi otomatis melibatkan mesin atau komputer dalam memproduksi informasi. Sistem informasi mempunyai komponen yang terdiri dari blok masukan, blok model, blok keluaran, blok teknologi, blok basis data, dan blok kendali. Tujuan sistem informasi (Jogiyanto, 2009) :

- 1) Sistem informasi bisa meningkatkan produk dan jasa.
- 2) Sistem informasi bisa meningkatkan efisiensi.
- 3) Sistem informasi bisa meningkatkan proses kerja manajemen.

d. Akuntansi

Akuntansi sebagai sistem informasi, mengidentifikasi, mengumpulkan, dan mengkomunikasikan informasi ekonomis mengenai suatu badan usaha kepada berbagai pihak. Menurut Jusup (2001) secara klasik akuntansi merupakan proses pencatatan, pengelompokan, perangkuman, dan pelaporan dari kegiatan transaksi perusahaan. Tujuan akhir dari kegiatan akuntansi adalah penerbitan laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut adalah merupakan suatu informasi. Jadi sebenarnya akuntansi itu sendiri walaupun dilaksanakan secara manual tidak berdasarkan komputer tetap merupakan suatu sistem informasi.

Akuntansi didefinisikan dari dua sudut pandang yaitu definisi dari pemakai jasa akuntansi dan dari sudut proses kegiatannya. Dari sudut pemakai akuntansi merupakan suatu disiplin yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan suatu organisasi. Sedangkan dari sudut kegiatannya, akuntansi

merupakan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan penganalisaan data keuangan suatu organisasi (Jusup, 2001).

Menurut Kieso (2002), akuntansi bisa didefinisikan secara tepat dengan menjelaskan tiga karakteristik penting dari akuntansi: (1) Pengidentifikasian, pengukuran dan pengkomunikasian informasi keuangan tentang (2) entitas ekonomi kepada (3) Pemakai yang berkepentingan. Dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah (Jusup, 2001) :

- 1) Diselenggarakan dalam suatu perusahaan, informasi akuntansi yang dihasilkan adalah informasi tentang organisasi.
- 2) Mendefinisikan data mana yang berkaitan atau relevan dengan keputusan yang akan diambil.
- 3) Memproses atau menganalisis data yang relevan.
- 4) Mengubah data atau informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

e. Sistem Informasi Akuntansi

Tugas pengolahan data perusahaan dilaksanakan oleh sistem informasi akuntansi yang mengumpulkan data kegiatan perusahaan dan memprosesnya menjadi informasi yang berguna bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan kecuapesaing. Karakteristik sistem informasi akuntansi yaitu melaksanakan tugas yang diperlukan. Berpegang pada prosedur standar, menangani data yang rinci, berfokus pada data masa lampau, dan menyediakan informasi pemecah masalah yang minimal.

Sistem informasi akuntansi merupakan suatu kerangka pengkoordinasian sumber daya (*data, materials, equipment, suppliers, personal, and funds*) untuk mengkonversi input berupa data ekonomis menjadi keluaran berupa informasi keuangan yang digunakan untuk

melaksanakan kegiatan suatu entitas dan menyediakan informasi akuntansi bagi pihak-pihak yang berkepentingan (Wilkinson, 1994).

Definisi diatas menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi adalah kesatuan struktur-struktur dalam suatu entitas, seperti perusahaan bisnis yang memperkerjakan sumber-sumber daya fisik dan komponen-komponen lain untuk mentransformasi data ekonomi menjadi informasi akuntansi, dengan tujuan untuk memuaskan kebutuhan para pemakai informasi yang bervariasi.

2. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Dalam memenuhi kebutuhan informasi baik untuk kebutuhan pihak internal maupun eksternal, sistem informasi harus didesain sedemikian rupa sehingga memenuhi fungsinya, yaitu menghasilkan informasi yang tepat waktu, relevan, dan dapat dipercaya. Suatu sistem informasi akuntansi harus mempunyai tujuan-tujuan yang memberikan pedoman kepada manajemen dalam melakukan tugasnya sehingga dapat menghasilkan informasi yang berguna, terutama dalam menunjang perencanaan dan pengendalian.

Tujuan sistem informasi akuntansi menurut Fakhari (2004:6) adalah menyediakan informasi akuntansi bagi berbagai pemakai/pengguna. Secara lebih khusus tujuannya adalah :

- a. Untuk mendukung operasi harian
- b. Untuk mendukung pembuatan keputusan oleh pembuat keputusan intern perusahaan
- c. Memenuhi kewajiban yang berhubungan dengan pengelolaan perusahaan

3. Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Kehadiran teknologi informasi telah banyak meningkatkan kinerja perusahaan. Namun teknologi informasi dapat dikatakan berhasil apabila teknologi ini dapat terlebih dahulu diterima dan digunakan oleh pemakainya.

Mulyadi (2007: 351) mendefinisikan kinerja sistem informasi akuntansi merupakan :

Suatu penilaian terhadap sistem informasi akuntansi yang digunakan atau yang dimanfaatkan oleh suatu perusahaan dengan tujuan untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran perusahaan dan sistem informasi yang digunakan perusahaan dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi perusahaan.

Mulyadi (2007: 359) mendefinisikan penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan personalnya, berdasarkan sasaran strategik, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu organisasi pada dasarnya dioperasikan oleh modal manusia, maka penilaian kinerja sesungguhnya merupakan penilaian atas perilaku manusia dalam melaksanakan peran yang mereka mainkan dalam organisasi.

Mulyadi (2007: 360) menyatakan tujuan utama penilaian kinerja adalah :

Untuk memotivasi personal dalam mencapai sasaran strategik organisasi dan mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya agar membuahkan hasil yang dikehendaki oleh organisasi. Penilaian kinerja digunakan untuk menekan perilaku yang tidak semestinya serta memacu dan menegakkan perilaku yang semestinya diinginkan, melalui umpan balik hasil kinerja pada waktunya serta penghargaan, baik yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik.

Menurut Mulyadi (2007: 360), manfaat pengukuran kinerja adalah sebagai berikut :

- a. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian personel secara maksimal.
- b. Membantu pengambilan keputusan yang berkaitan dengan penghargaan personel, seperti: promosi, transfer, dan pemberhentian.
- c. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan personel, dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan personel.
- d. Menyediakan suatu dasar untuk mendistribusikan penghargaan.

Menurut Mathis dan Jackson (2091: 82), faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja individu tenaga kerja yaitu:

- 1) Kemampuan mereka
- 2) Motivasi
- 3) Dukungan yang diterima
- 4) Keberadaan pekerjaan yang mereka lakukan
- 5) Hubungan mereka dengan organisasi

Berdasarkan pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja merupakan kualitas dan kuantitas dari suatu hasil kerja individu maupun kelompok dalam suatu aktivitas tertentu yang diakibatkan oleh kemampuan alami atau kemampuan yang diperoleh dari proses belajar serta keinginan untuk berprestasi, sedangkan kinerja sistem informasi akuntansi itu sendiri adalah kualitas dan kuantitas dari kumpulan sumberdaya baik manusia maupun peralatan yang diatur untuk mengubah data akuntansi menjadi sebuah informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan.

Keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuan dan memenuhi tanggung jawab sosialnya, sebagian besar tergantung pada manajer. Apabila manajer mampu melakukan tugas-tugasnya dengan baik, maka organisasi akan mampu mencapai sasaran dan tujuan yang dikehendaki. Seberapa baik seorang manajer melakukan perannya dalam mengerjakan tugas-tugas yang merupakan isu utama yang banyak diperdebatkan dalam penelitian akhir-akhir ini. Begitu juga dalam kinerja sistem informasi akuntansi. Baik buruknya kinerja sistem informasi akuntansi dapat dilihat dari kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi itu sendiri.

4. Faktor – faktor yang berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

a. Keterlibatan Pemakai Dalam Pengembangan Sistem Informasi

Pentingnya keterlibatan pemakai dalam pengembangan telah diakui secara luas dalam literature. Keterlibatan pengguna didefinisikan sebagai partisipasi dalam proses pengembangan

sistem oleh anggota organisasi atau anggota dari kelompok pengguna target. Partisipasi digunakan untuk menunjukkan intervensi personal yang nyata dari pemakai dalam pengembangan sistem informasi, mulai dari tahap perencanaan, pengembangan sampai tahap implementasi sistem informasi. Sistem informasi yang dikembangkan dengan melibatkan para pemakai akan memberikan kepuasan bagi para pemakai dan pemakai tersebut akan bersedia untuk menggunakan sistem informasi akuntansi yang diterapkan di perusahaannya. Kontribusi kepada tujuan kelompok dan berbagi tanggung jawab pencapaian tujuan. Dalam penelitian ini konsep keterlibatan dimaksudkan sebagai tingkat partisipasi dan pengaruh dari pengguna terhadap pengembangan dan implementasi sistem.

Keterlibatan pemakai didefinisikan sebagai partisipasi dalam proses pengembangan sistem oleh anggota organisasi atau kelompok pengguna. Partisipasi digunakan untuk menunjukkan intervensi personal yang nyata dari pemakai dalam pengembangan sistem informasi, mulai dari tahap perencanaan, pengembangan sampai tahap implementasi sistem informasi (Betri,2011). Perkembangan sistem akuntansi biasanya dikerjakan oleh analisis sistem yang bekerja dalam perusahaan. Dalam perusahaan yang besar biasanya dibentuk unit organisasi khusus yang bertugas untuk mengembangkan sistem akuntansi dan berbagai sistem lain yang digunakan oleh perusahaan dan yang bertugas pula untuk melakukan pemantauan mengenai penerapan berbagai sistem tersebut (Mulyadi,2008:22).

Keterlibatan pemakai yang sering akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi, karena adanya hubungan yang positif antara keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi dengan kinerja sistem informasi akuntansi.

b. Dukungan Manajemen Puncak

Dukungan manajemen puncak yang memadai dalam proses pengembangan sistem informasi, perencanaan dan pengoperasian sistem informasi dalam suatu perusahaan akan dapat meningkatkan keinginan pemakai untuk menggunakan sistem informasi yang ada sehingga akan muncul suatu kepuasan pemakai dalam penggunaan sistem informasi dan bertanggung jawab akan kelangsungan hidup dan keberhasilan perusahaan dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan selain itu didukung dan keterlibatan manajemen puncak memegang peran penting dalam keberhasilan pengembangan sistem informasi (Betri,2011).

Elfreda (2004:32) dalam Juli Betri (2011:19) menyatakan :

Dukungan manajemen puncak adalah perilaku eksekutif yang berhubungan dengan perencanaan sistem informasi, pengembangan dan implementasinya. Bahwa kepuasan pemakai meningkat apabila semakin tinggi dukungan yang diberikan manajemen puncak, jadi dukungan manajemen puncak memiliki hubungan yang positif signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

c. Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi

Formalisasi merupakan aturan/prosedur yang didesain untuk mengatasi kontijensi yang dihadapi oleh organisasi menggunakan peraturan dan prosedur tertulis termasuk instruksi serta komunikasi yang bersifat tertulis untuk menentukan tingkat karyawan. Dengan demikian formalisasi menunjukkan adanya kejelasan peraturan dan prosedur yang didokumentasikan dan dilaporkan dan merupakan mekanisme organisasi yang berguna untuk memastikan keseragaman dalam proses bisnis. Tingkat formalisasi akan rendah jika anggota organisasi mampu melakukan penilaian dan pengawasan terhadap diri sendiri dengan baik, sebaliknya apabila anggota organisasi dipandang tidak mampu membuat keputusan untuk diri mereka sendiri dan

memerlukan banyak aturan sebagai pedoman bagi perilaku mereka, maka formalisasi akan menjadi sangat tinggi (Komara, 2004:29)

Suatu organisasi cenderung memformalisasi pengembangan sistem informasi karena organisasi tersebut perlu meningkatkan komunikasi dan koordinasi antara pengembangan sistem dan pengguna, atau antara pengembang dari sistem-sistem spesifik.

Formalisasi pengembangan sistem informasi berarti pemberitahuan akan tahap-tahap dari proses pengembangan sistem yang tercatat secara sistematis dan secara aktif melakukan penyesuaian terhadap catatan. Menurut Almilia dan Brilliantien (2006), faktor-faktor formalisasi pengembangan sistem informasi antara lain: laporan proyek pengembangan, dokumentasi pengembangan sistem, biaya pengembangan sistem, teknik, dan waktu pencatatan pengembangan dan pengenalan sistem baru.

d. Program Pelatihan dan Pendidikan Pemakai

Menurut Wilkinson (2000:557) pelatihan dan pendidikan kepada karyawan sangat dibutuhkan agar karyawan lebih terampil dalam menggunakan sistem yang baru, sehingga program pelatihan dan pendidikan tersebut akan memberikan keuntungan kepada karyawan dan pengguna sistem dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan.

Secara implisit Brady (1976) dan Dickson, et al (1980) dalam Soegiharto (2001) menyatakan dalam temuan mereka bahwa pendidikan/pelatihan yang berhubungan dengan sistem informasi mempengaruhi penerimaan dan penggunaan teknologi sistem informasi diseluruh organisasi. Sedangkan aspek penerimaan teknologi komputer tergantung pada teknologi itu sendiri dan tingkat keahlian individu dalam menggunakannya. Oleh karena itu, pelatihan pengguna dan pengalaman pemakai komputer, dan berhubungan positif dengan kemanfaatan karena menghilangkan perilaku ketakutan.

Dengan pelatihan dan pendidikan , pengguna bisa mendapatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi mereka dan kesungguhan serta keterbatasan sistem informasi dan kemampuan ini dapat mengarah pada peningkatan kinerja (Montazemi,1998).

e. Keberadaan Dewan Pengarah Sistem Informasi

Fungsi penting dewan pengarah dalam pengembangan sistem informasi yakni: 1) Menyusun petunjuk aktifitas sistem informasi, 2) Pendistribusian (*rationing*) sumber daya, 3) Menyusun struktur departemen sistem informasi, 4) Menyusun staf (*staffing*) personil sistem informasi, 5) Memberikan nasehat (*advice*) dan audit terhadap aktifitas sistem informasi. Sementara Doll (1985) menyarankan bahwa dewan tersebut lebih aktif dalam mendiskusikan kebijakan berkaitan dengan pengembangan sistem informasi, lebih tepat untu mendiskusikan bagaimana sistem informasi dapat memberikan kontribusi kepada pencapaian tujuan-tujuan organisasi, dan bagaimana proses pengembangan sistem dikelola. Berdasarkan paparan tersebut dapat diketahui bahwa dewan ini merupakan sekelompok orang yang memiliki tugas sebagai konsultan yang memberikan masukan dan saran-saran kepada top manajemen berkenaan dengan kebijakan dan aktivitas pengembangan sistem informasi yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja sistem informasi.

Penelitian oleh Choe (1996) mmeberikan bukti adanya pengaruh dewan pengarah sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Dia menemukan bahwa pengguna sistem sebagai wakil/pengganti dari kinerja sistem informasi akuntansi lebih tinggi dalam organisasi yang tidak mempunyai dewan pengarah dan menemukan kepuasan pengguna SIA, sebagai wakil/pengganti kinerja SIA lainnya, tidak terpengaruh oleh eksistensi atau non eksistensi (tidak adanya) dewan pengarah sistem informasi.

Dalam penelitian Soegiharto (2001) menemukan bahwa dewan pengarah sistem informasi efektif dalam konteks masalah-masalah manajerial seperti, mengarahkan perhatian top manajer kepada sistem informasi, mendapatkan keterlibatan pengguna, dan meningkatkan kesadaran akan kebutuhan pengguna sistem informasi.

5. Penelitian Terdahulu

Rina Ristiana (2014) melakukan penelitian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada perhotelan di kota pekanbaru hasilnya menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi, dukungan manajemen puncak dan formalisasi pengembangan sistem informasi berpengaruh signifikan, program pelatihan dan pendidikan pemakai dan keberadaan dewan pengarah tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Tabel II.1

Ringkasan Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Soegiharto (2001)	Influence factors affecting the performance of accounting information system	Kemampuan teknik personal SIA	Variabel kemampuan teknik personal SIA tidak berpengaruh terhadap kepuasan dan pemakai
2	Juli Betri (2011)	Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada hotel bintang 1	Keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi	Variabel keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kepuasan dan

		di pekanbaru		pemakaian
3	Fitri Raudhah T (2014)	analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada bank umum di pekanbaru	Keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi	Variabel keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kepuasan dan pemakaian
4	Rina Ristiana	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada perhotelan di pekanbaru	dukungan manajemen puncak	Variabel Dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kepuasan dan pemakaian
5	Risky Dwi Septianingrum (2015)	analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada bank syariah di pekanbaru	Keberadaan dewan pengarah	keberadaan dewan sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kepuasan dan pemakaian

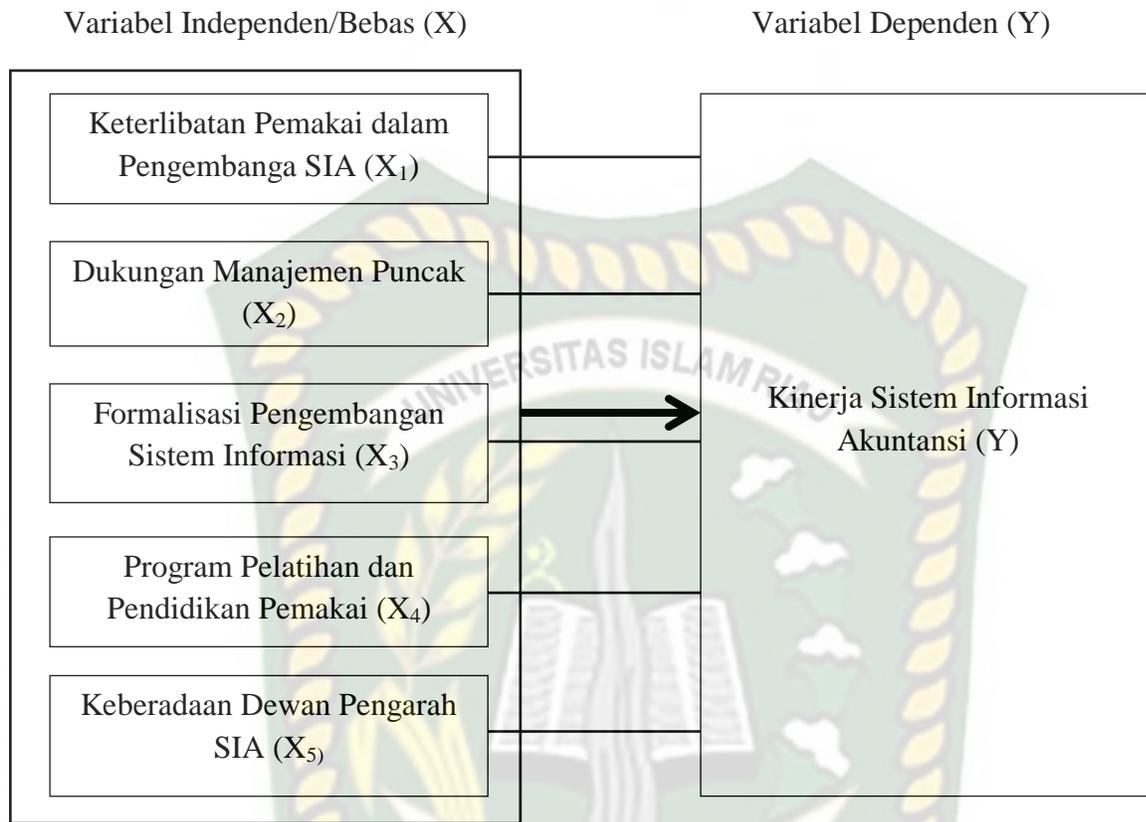
Sumber : Hasil Pengolahan Peneliti dari Berbagai Sumber

6. Model Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, tinjauan teoritis, dan tinjauan penelitian terdahulu, maka peneliti membuat model penelitian sebagai berikut:

Gambar II.1

Model Penelitian



B. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan perumusan masalah yang dikemukakan sebelumnya dapat diperoleh perumusan hipotesis sebagai berikut:

- H1 : Keterlibatan Pemakai berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi
- H2 : Dukungan Manajemen Puncak berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi
- H3 : Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

- H4 : Program Pelatihan dan Pendidikan Pemakai berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi
- H5 : Keberadaan Dewan Pengarah Sistem Informasi berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi
- H6 : Keterlibatan Pemakai, Dukungan Manajemen Puncak, Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi, Program Pelatihan dan Pendidikan Pemakai, Keberadaan Dewan Pengarah Sistem Informasi berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

